FIHRRST
Foundation for International Human Rights Reporting Standards

# HUMAN RIGHTS AND ENVIRONMENT AS PART OF SUSTAINABLE BUSINESS

Yudha Akbar

**Research Director**

*fihrrst.org*


*Jakarta, 16 March 2017*

***Improving Sustainable Business Actions: Exploring Alternative Way of Public Private Partnership***

# HUMAN RIGHTS AND ENVIRONMENT

## The Linkages...

# THE 2030 AGENDA FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT

# UNITED NATIONS GUIDING PRINCIPLES ON BUSINESS AND HUMAN RIGHTS

## Implementation and Challenges

# BUSINESS AND HUMAN RIGHTS IN INDONESIA

## Opportunities and Challenges

# FIHRRST'S THREE PILLARS

FIHRRST
Foundation for International Human Rights Reporting Standards

BUSINESS AND HUMAN RIGHTS

HUMAN RIGHTS CITIES

HUMAN RIGHTS AND RELIGIOUS BELIEFS AND OTHER SOCIAL ISSUES

# HUMAN RIGHTS PROTECTION IN THE FISHING INDUSTRY

## Ministerial Regulation No.35/PERMEN-KP/2015 System and Certification of Human Rights in the Fisheries Industries

PERATURAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 35/PERMEN-KP/2015
TENTANG
SISTEM DAN SERTIFIKASI HAK ASASI MANUSIA
PADA USAHA PERIKANAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka mewujudkan pengelolaan perikanan yang berkeadilan, memberikan kepastian hukum, memberikan manfaat, dan sesuai dengan asas pembangunan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009, perlu adanya sistem dan sertifikasi hak asasi manusia pada usaha perikanan;

b. bahwa pada kegiatan usaha perikanan masih ditemukan pelanggaran hak asasi manusia, antara lain perdagangan orang, kerja paksa, pekerja anak, dan standar kondisi kelayakan kerja yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait hak asasi manusia dan ketenagakerjaan;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Sistem dan Sertifikasi Hak Asasi Manusia Pada Usaha Perikanan;

## Ministerial Regulation No.2/PERMEN-KP/2017 Requirements and Mechanism of Human Rights Certification in the Fisheries Industries

PERATURAN
MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 2/PERMEN-KP/2017
TENTANG
PERSYARATAN DAN MEKANISME SERTIFIKASI
HAK ASASI MANUSIA PERIKANAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 9 ayat (5) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/PERMEN-KP/2015 tentang Sistem dan Sertifikasi Hak Asasi Manusia pada Usaha Perikanan, perlu mengatur persyaratan dan mekanisme Sertifikasi Hak Asasi Manusia Perikanan;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Persyaratan dan Mekanisme Sertifikasi Hak Asasi Manusia Perikanan;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3886);

2. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154,

# HUMAN RIGHTS PROMOTION IN INDUSTRIES

# Decree of the Minister of Industry No 28/M-IND/Kep/1/2015
# Steering Committee and Technical Team for the Human Rights Organization In The Industry

**Menteri Perindustrian Republik Indonesia**

KEPUTUSAN
MENTERI PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28/M-IND/Kep/1/2015

TENTANG

KOMITE PENGARAH DAN TIM TEKNIS PENYELENGGARAAN KEGIATAN
HAK ASASI MANUSIA DI BIDANG INDUSTRI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang :

a. bahwa dalam rangka pelaksanaan Nota Kesepahaman antara Kementerian Perindustrian dengan *Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST)* tentang Kerjasama Penyelenggaraan Kegiatan Hak Asasi Manusia Di Bidang Industri, perlu dibentuk Komite Penyelenggaraan Kegiatan Hak Asasi Manusia di Bidang Industri;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Menteri Perindustrian tentang Komite Pengarah dan Tim Teknis Penyelenggaraan Kegiatan Hak Asasi Manusia di Bidang Industri;

Mengingat :

1. Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia;
2. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
3. Undang-Undang No. 11 Tahun 2005 tentang Pengesahan *International Convenant on Economic, Social and Cultural Rights* (Konvenan Internasional Tentang Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya);
4. Undang-Undang No. 12 Tahun 2005 tentang Pengesahan *International Convenant on Civil and Political Rights* (Konvenan Internasional Tentang Hak-Hak Sipil dan Politik);
5. Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian;

# HUMAN RIGHTS CITIES DEVELOPMENT

# BANDUNG CHARTER OF A HUMAN RIGHTS CITY

**BANDUNG CHARTER OF A HUMAN RIGHTS CITY**

**PREAMBLE**

Whereas the Mayor of Bandung, on behalf of the citizens of Bandung, declared Bandung as a Human Rights City on 2 April 2015,

Whereas the Government of Bandung City together with its citizens and all stakeholders are responsible for respecting, protecting and fulfilling the rights of citizens of Bandung through the application of policies, monitoring, evaluation and remediation,

Whereas every citizen is entitled to enjoy rights guaranteed by this Charter in accordance with the 1945 Constitution, laws and regulations, the Universal Declaration of Human Rights, and international and regional conventions ratified by Indonesia,

Whereas every citizen is responsible for refraining from any behaviour that would infringe on the full exercise of their rights by others,

Whereas the Charter is a result of a voluntary participatory process and open consultation among citizens and all stakeholders of Bandung City,

Therefore,

The Mayor and the citizens' representatives,

Proclaim Bandung as a Human Rights City and deliver the Bandung Charter of a Human Rights City which stipulates rights, responsibilities and the commitments of Bandung City as a human rights city that upholds the promotion, protection and fulfilment of its citizens' rights.

This Bandung Charter of a Human Rights City is signed on December 10, 2015 by

**Mochamad Ridwan Kamil, ST., M.UD**
**Mayor of Bandung**

1 | Bandung Charter of A Human Rights City

**Article 7: Right to Harmonious Environment and Life**

1. Every citizen has the right to a proper and healthy environment.
2. Every citizen has the right to enjoy public services with in the standard of a proper and healthy environment.
3. Every citizen has the right to an adequate standard of living for themselves and their family including the right to safe, adequate and affordable food, clothing, adequate and affordable housing, medical care and necessary social services, potable drinking water and sanitation.

**Article 8: Obligation to Fulfil the Right to Environment**

2. Local Government and citizens shall take any necessary steps to prevent environmental harm and to carry out sustainable development.
3. Local Government and citizens shall develop public awareness of climate change that has clear and immediate implications for the full enjoyment of human rights including the right to life, the right to use and enjoy property, the right to food, and the right to the highest attainable standard of physical and mental health.

# PROMOTION OF HUMAN RIGHTS AND ENVIRONMENT

Creating Sustainable Business

## FOR NOW AND TOMORROW

FIHRRST
Foundation for International Human Rights Reporting Standards

# THANK YOU

Yudha Akbar
fihrrst.org